

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN DIET PASIEN HIPERTENSI DI BAGIAN RAWAT JALAN DI RSUD PROF. DR. H. ALOEI SABOE GORONTALO

(The Factors That Influence Dietary Adherence in Hypertensive Patients at Prof Dr.H.Aloei Saboe Hospital Gorontalo City)

Muh. Isman Jusuf, Salahuddin Liputo¹

¹ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo

² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah

Gorontalo

ABSTRACT

Hypertension is persistent blood pressure where the systolic pressure is above 140 mmHg and the diastolic pressure is above 90 mmHg. Hypertensive patients require good treatments. One of the them is diet management. The purpose of this study was to determine the factors that influence dietary adherence in hypertensive patients at Prof. Dr.H. Aloei Saboe Hospital, Gorontalo city. This study was an analytic study with a cross-sectional study approach. Data were analyzed by univariate and bivariate (chi-square). The results of study showed that gender, age, education and disease severity effect on dietary adherence in hypertensive patients at Prof. Dr. H. Aloei Saboe Hospital, Gorontalo City. Thus researcher provided advice to patients with hypertension, that they should improve self-adherent to perform the diet for hypertension. And to hospital, they should be able to improve the quality of care and giving information about diet to the hypertensive patients. The researcher also advised the Health Office to arrange the programs related to increase of dietary adherence of hypertension.

Keywords: *hypertension diet, adherene*

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90mmHg. Pada populasi usia lanjut, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan sistolik 160mmHg dan tekanan diastolik 90mmHg (Bruner dan Suddarth, 2002).

Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke dan gagal ginjal. Disebut juga sebagai pembunuh diam-diam karena orang dengan hipertensi sering tidak menampakkan gejala, penyakit ini lebih banyak menyerang wanita dari pada pria. Penyebab hipertensi yaitu gangguan emosi, obesitas, konsumsi alkohol yang berlebihan dan rangsangan kopi serta obat-obatan yang merangsang dapat berperan disini, tetap penyakit ini sangat dipengaruhi faktor keturunan (Republika, 2003).

Besarnya angka kejadian hipertensi di dunia menurut Pratiwi (2009) yang dilaporkan dari data *Join National Comitee On Prevention Detection Evaluation, And Treatment On High Blood Pressure 7* bahwa penderita hipertensi di seluruh dunia mendekati angka 1 milyar, hal ini bisa dikatakan 1 dari 4 orang dewasa menderita tekanan darah tinggi. Sekitar 600 juta penderita tersebar di beberapa negara berkembang. Hasil penelitian dari MONICA (*Multinational Monitoring Of Trends Determinants In Cardiovascular Diseases*) bahwa angka kejadian di Indonesia berkisar 2 sampai 18% diberbagai daerah. Jadi di Indonesia saat ini kira-kira terdapat 20 juta orang penderita hipertensi. Dilihat dari jumlah penderita hipertensi yang terjadi di Indonesia, jumlah ini terbesar di beberapa provinsi termasuk di provinsi Jabar. Tingkat prevalensi di Jabar mencapai 9.5% sementara rata-rata nasional 7.2%.

Di Indonesia pada tahun 2010-2011 kasus tertinggi penyakit tidak menular pada kelompok penyakit jantung dan pembuluh darah adalah penyakit Hipertensi Esensial yaitu sebanyak 634.860 kasus atau 72,13% (DEPKES RI, 2011). Hipertensi sering ditemukan pada usia lanjut, diperkirakan 23% wanita dan 14% pria berusia lebih dari 65 tahun menderita hipertensi dan angka kematian akibat penyakit jantung pada usia lanjut dengan hipertensi, 3 kali lebih sering dibandingkan usia lanjut tanpa hipertensi pada usia yang sama. Pada penderita hipertensi dimana tekanan darah tinggi > 160 /gram mmHg, selain pemberian obat-obatan anti hipertensi perlu terapi diet dan merubah gaya hidup.

Menurut data Dinas Kesehatan Gorontalo didapatkan gambaran perkembangan jumlah penderita hipertensi selang tahun 2009 sampai 2011 sebagai berikut; Tahun 2009 penderita baru hipertensi berjumlah 3.812 orang dan penderita lama hipertensi berjumlah 4.397 orang. Tahun 2010 penderita baru hipertensi berjumlah 4.678 orang dan penderita lama hipertensi berjumlah 4.448 orang. Periode Januari sampai Juni Tahun 2011 penderita baru hipertensi berjumlah 2.317 orang dan penderita lama hipertensi berjumlah 2.659 orang. Sehubungan dengan hal tersebut, pihak dinas kesehatan Gorontalo melaksanakan beberapa program layanan kesehatan.

Salah satu program layanan kesehatan yang dapat dilaksanakan untuk dapat menekan jumlah penderita hipertensi adalah diet hipertensi. Tujuan dari penatalaksanaan diet adalah untuk membantu menurunkan tekanan darah dan mempertahankan tekanan darah menuju normal. Disamping itu, diet juga ditujukan untuk menurunkan faktor risiko lain seperti berat badan yang berlebih, tingginya kadar lemak kolesterol dan asam urat dalam darah. Harus diperhatikan pula

penyakit degeneratif lain yang menyertai darah tinggi seperti jantung, ginjal dan diabetes mellitus. Prinsip diet pada penderita hipertensi adalah makanan beraneka ragam dan gizi seimbang, jenis dan komposisi makanan disesuaikan dengan kondisi penderita, jumlah garam dibatasi sesuai dengan kesehatan penderita dan jenis makanan dalam daftar diet.

Pelaksanaan diet hipertensi bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh pasien, sebab banyak pasien yang tidak patuh untuk melakukannya. Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Niven, 2002). Kepatuhan pasien dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti usia, jenis kelamin, status sosio ekonomi dan pendidikan (Burner dan Sudarth, 2002).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah melakukan survey awal tentang pasien hipertensi di bagian rawat jalan RSUD Aloe Saboe. Dari hasil survey diketahui bahwa jumlah pasien hipertensi pada bulan Januari sampai Oktober tahun 2012 mencapai 446 pasien, angka ini tergolong tinggi jika dibandingkan tahun 2011 yang berjumlah 259. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa pasien hipertensi yang terdata di RSUD Aloe Saboe bukan saja para orang tua namun adapula yang masih berusia muda.

Berdasarkan keterangan dari tenaga kesehatan di RSUD Aloe Saboe dijelaskan bahwa usaha yang dilakukan untuk meminimalkan jumlah penderita hipertensi yakni dengan pengobatan yang tepat terhadap hipertensi sehingga tekanan darah dapat terkontrol dalam batas normal sepanjang waktu, selain itu dokter selalu menyarankan agar pasien dapat melaksanakan diet hipertensi seperti makan makanan yang rendah garam, rendah kolesterol dan rendah lemak. Dari hasil

wawancara dengan beberapa keluarga penderita hipertensi dikatakan bahwa penyebab hipertensi biasanya tidak diketahui sebelumnya, selain itu diketahui juga bahwa tidak semua pasien yang mau melaksanakan anjuran dokter untuk melaksanakan diet hipertensi.

penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi di Bagian Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Gorontalo”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yakni bulan Juli 2013 di RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo yang beralamatkan di Kelurahan Wongkaditi Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. Alasan peneliti memilih RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo sebagai obyek penelitian karena di tempat ini terdapat banyak penderita penyakit hipertensi dan termasuk pada peringkat 5 jumlah pasien terbanyak di tahun 2012.

Desain Penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan secara *cross sectional study* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi dari *variabel Independen* dan *dependen* hanya satu kali, pada satu saat (Arikunto, 2003). Dalam penelitian ini akan diukur faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet hipertensi pada pasien rawat jalan di RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo.

Variabel dalam penelitian ini terbagi atas 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat. yang merupakan variabel bebas yaitu pengaruh faktor demografi seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, dan keparahan penyakit dan Untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan diet hipertensi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di bagian rawat jalan di RSUD Prof. Dr .H. Aloi Saboe Kota Gorontalo selama sejak bulan Oktober sampai Desember tahun 2012 yang berjumlah 237 orang. Adapun Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Simple Random Sampling* yakni pengambilan sampel secara acak dari jumlah populasi yang ada sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 148 orang.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung berdasarkan koresponden, dengan menggunakan kuesioner.

Pada penelitian ini data primer adalah data penelitian yang berupa informasi yang diperoleh oleh dari responden, yaitu :

- a. Jenis kelamin diukur dengan skala nominal berdasarkan jenis kelamin meliputi laki-laki dan perempuan.
- b. Umur di ukur dengan skala ordinal berdasarkan umur responden.
- c. Pendidikan diukur dengan dengan skala ordinal berdasarkan tingkat pendidikan.
- d. Keparahan penyakit diukur dengan tensimeter dengan menggunakan skala ordinal.
- e. Kepatuhan diet dengan menggunakan skala likert pada jawaban responden pada masing masing variabel yang diteliti,

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi perpustakaan dengan mengamati dan mencatat segala informasi dari berbagai buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti guna mendapatkan teori-teori yang diperlukan dalam melengkapi data penelitian. Data sekunder ini juga diperoleh dari laporan-laporan tertulis yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit Umum Prof Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo dan didukung dari hasil wawancara peneliti baik dengan perawat maupun langsung dengan pasien hipertensi di RSUD. Prof Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo.

Untuk Teknik Analisis Data pada penelitian ini dengan menggunakan hasil SPSS pada uji Data Univariat dan Bivariat.

HASIL

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain :

1. Analisis Data Univariat

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui pengedaran angket kepada responden dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di bagian rawat jalan di RSUD Prof.Dr.H.Aloi Saboe Kota Gorontalo yang berjumlah 148 orang,

Data univariat dalam penelitian ini berupa karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, dan keparahan penyakit. Dalam penelitian ini data univariat akan digambarkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1 Data Univariat

Sumber Data Primer 2013

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	%
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	51	34.5
		Perempuan	97	65.5
2.	Umur	< 40 Tahun	12	8.1
		> 40 tahun	136	91.9
3.	Pendidikan	SD, SMP, SMA	100	67,6 %
		Diploma/PT	48	32.4 %
4.	Keparahan Penyakit	Ringan	52	32.1 %
		Berat	96	64.9 %
5.	Kepatuhan Diet Hipertensi	Patuh	41	27.7
		Tidak Patuh	107	72.3

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa pada kategori jenis kelamin, dari 148 orang responden hipertensi ternyata perempuan paling banyak mengidap penyakit hipertensi yakni berjumlah 97 orang (65.5%) sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki 51 orang (34.5%).

Untuk kategori umur, penyakit hipertensi paling banyak diderita oleh pasien yang berumur lebih dari 40 tahun sebab dari 148 orang responden paling banyak berusia > 40 tahun yakni berjumlah 136 orang (91.9%) sedangkan yang berusia ≤ 40 Tahun hanya berjumlah 12 orang (8.1%).

Untuk kategori pendidikan dapat dikatakan bahwa dari 148 responden yang dijadikan sampel semuanya berpendidikan dan yang paling banyak adalah SD, SMP, SMA yakni berjumlah 100 orang (67.6%) sedangkan responden yang berpendidikan diploma dan sarjana berjumlah 48 orang (32.4%).

Pada kategori keparahan penyakit pasien, dari 148 responden yang dijadikan sampel ternyata terdapat 96 orang (64.9%) yang keparahan penyakit tergolong berat. Selain itu ada pula pasien darah tinggi yang tergolong ringan yakni berjumlah 52 orang (32.1%).

Untuk kategori kepatuhan diet pasien hipertensi berdasarkan data pada tabel 1 di atas dapat dikatakan bahwa dari 148 responden ternyata sebagian besar tidak patuh melaksanakan diet hipertensi yang disarankan dokter yakni berjumlah 107 orang (72.3%) sedangkan yang patuh melaksanakan diet hipertensi berjumlah 41 orang (27.7%).

2. Analisa Data Bivariat

Analisis Bivariat adalah analisis secara simultan dari dua variabel. Hal ini biasanya dilakukan untuk melihat apakah satu variabel, seperti jenis kelamin, umur, pendidikan dan keparahan penyakit terkait dengan variabel kepatuhan diet pasien.

Berikut ini akan ditampilkan analisa data bivariat antara jenis kelamin, umur, pendidikan dan keparahan penyakit dengan variabel kepatuhan diet pasien.

a. Tabulasi Silang Antara Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi

Tabel 2. Tabulasi Silang Antara Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi

Jenis Kelamin	Kepatuhan		Total	P-Value			
	Patuh	Tidak Patuh					
	N	%	N	%	N	%	
Laki-Laki	1	23.	39	76.	51	100	0.0
	2	5	5	0	41		
Perem	29	68	70.	97	100		

puan	.9		1			
Total	41	2	107	7	14	10
		8		2	8	0

Sumber Data Hasil Olahan SPSS 2013

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 148 responden ternyata yang paling banyak adalah perempuan dan yang patuh melaksanakan diet hipertensi berjumlah 29 orang (29.9%) sedangkan yang tidak patuh berjumlah 68 orang (70.1%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki dan yang patuh berjumlah 12 orang (23.5%) sedangkan yang tidak patuh berjumlah 39 orang (76.5%).

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di RSUD Prof. Dr.H. Aloe Saboe Kota Gorontalo maka dilakukan analisa *chi-square* melalui program SPSS. Berdasarkan hasil analisa *chi-square* diketahui bahwa nilai *chi-square* = 141.297, sementara diketahui bahwa nilai *chi-square* tabel untuk $\alpha = 0.05$ dengan dk = 1 sebesar 67.327. Dengan nilai *p-value* sebesar 0.041 (yang diperlihatkan dalam kolom *Asymp. Sig. (2 - sided)* pada output SPSS), maka kita dapat menolak H_0 dan dapat menerima H_1 artinya jenis kelamin memiliki hubungan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di Bagian Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo.

- b. Tabulasi Silang Antara Umur dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi

Tabel 3. Tabulasi Silang Antara Umur dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi

Kepatuhan	Total	P-
-----------	-------	----

UMUR	Patuh		Tidak Patuh		Value	
	N	%	N	%	N	%
< 40	4	33.3	8	66.7	12	100
>40	37	27.2	99	72.8	136	100
Total	41	28	107	72	148	100

Sumber Data Hasil Olahan SPSS 2013

Mencermati data pada tabel dapat dikatakan bahwa dari 148 responden ternyata yang paling banyak adalah yang berumur >40 tahun yakni berjumlah 136 orang dengan responden yang patuh berjumlah 37 orang (27.2%) sedangkan yang tidak patuh berjumlah 99 orang (72.8%). Responden yang berumur <40 tahun dan patuh untuk melaksanakan diet hipertensi berjumlah 4 orang sedangkan yang tidak patuh berjumlah 8 orang (66.7%).

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara umur dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di RSUD Aloe Saboe maka dilakukan analisa *chi-square* melalui program SPSS. Berdasarkan hasil analisa *chi-square* diketahui bahwa nilai *chi-square* = 103.892, sementara diketahui bahwa nilai *chi-square* tabel untuk $\alpha = 0.05$ dengan dk = 1 sebesar 67.327. Dengan nilai *p-value* sebesar 0.064 (yang diperlihatkan dalam kolom *Asymp. Sig. (2 - sided)* pada output SPSS), maka kita dapat menolak H_0 dan dapat menerima H_1 artinya umur memiliki hubungan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di Bagian Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo.

- c. Tabulasi Silang Antara Pendidikan dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Pendidikan dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi

Pendi Dikan	Kepatuhan				Total		P- Val ue
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
SD,SM P,SM A	31	31	69	69	10	10	0.0 19
DIPL OMA, PT	10	20.8	38	79.2	48	10	0
Total	41	28	107	72	148	10	0

Sumber Data Hasil Olahan SPSS 2013

Sehubungan dengan data cross tabulasi antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan diet hipertensi diketahui bahwa dari 148 responden ternyata yang paling banyak berpendidikan dasar (SD, SMP dan SMA) yakni berjumlah 100 orang dengan jumlah pasien yang patuh melaksanakan diet hipertensi 31 orang (31%) dan yang tidak patuh berjumlah 69 orang (69%). Sedangkan pasien yang berpendidikan tinggi berjumlah 48 orang dan yang patuh 10 orang (20.8%) dan yang tidak patuh berjumlah 38 orang (79.8%).

Berdasarkan hasil analisa *chi-square* diketahui bahwa nilai *chi-square* = 103.892, sementara diketahui bahwa nilai *chi-square* tabel untuk $\alpha = 0.05$ dengan $dk = 1$ sebesar 67.327. Dengan nilai *p-value* sebesar 0.019 (yang diperlihatkan dalam kolom *Asymp.Sig. (2-sided)* pada output SPSS), maka kita dapat menolak H_0 dan dapat menerima H_1 artinya pendidikan memiliki hubungan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di Bagian Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

d. Tabulasi Silang Antara Keparahan Penyakit dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara keparahan Penyakit dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi

Pendi Dikan	Kepatuhan				Total		P- Val ue
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Berat	30	31.3	66	68.7	96	10	0.01 9
Ringan	11	21.2	41	78.8	52	10	0
Total	41	28	107	72	148	10	0

Sumber Data Hasil Olahan SPSS 2013

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 148 orang ternyata yang paling banyak adalah yang tingkat keparahan penyakitnya berat yakni berjumlah 96 orang, pasien yang patuh berjumlah 30 orang (31.3%) sedangkan yang tidak patuh berjumlah 66 orang (68.7%).

Berdasarkan hasil analisa *chi-square* diketahui bahwa nilai *chi-square* = 103.892, sementara diketahui bahwa nilai *chi-square* tabel untuk $\alpha = 0.05$ dengan $dk = 1$ sebesar 67.327. Dengan nilai *p-value* sebesar 0.019 (yang diperlihatkan dalam kolom *Asymp.Sig. (2-sided)* pada output SPSS), maka kita dapat menolak H_0 dan dapat menerima H_1 artinya keparahan penyakit memiliki hubungan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di Bagian Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Gorontalo

Dalam penelitian ini paling banyak wanita yang mengalami hipertensi yakni sebanyak 97 orang (65.5%) karena dari data pasien di Bagian Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo yang tercatat mengalami hipertensi adalah wanita yang disebabkan karena pola hidup yang tidak sehat seperti kelebihan berat badan dan rendahnya status pekerjaan. Selain itu wanita lebih banyak mengalami hipertensi karena susah mengontrol tekanan darah tingginya. Dr. Norm Campbell berpendapat bahwa pria lebih dapat mengontrol tekanan darahnya dibanding wanita, sehingga resiko hipertensi pada wanita yang lebih tua lebih besar dari pria (Pratiwi, 2009). Perbandingan antara pria dan wanita, ternyata wanita lebih banyak menderita hipertensi, hal ini sesuai dengan hasil laporan Sugiri di Jawa Tengah didapatkan angka prevalensi 6% dari pria dan 11% dari wanita.

Laporan dari Sumatera Barat menunjukkan 17,4% pada pria dan 18.6% pada wanita sedangkan di daerah perkotaan Jakarta didapatkan 13.7% pada pria dan 14.6% pada wanita (Arif, 2001).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa paling banyak responden yang berumur lebih dari 40 tahun hal ini terjadi karena penyakit hipertensi paling banyak diderita oleh pasien yang berumur lebih dari 40 tahun yakni berjumlah 136 orang (91.9%) sedangkan yang berusia ≤ 40 Tahun hanya berjumlah 12 orang (8.1%). Tingginya jumlah pasien yang menderita penyakit hipertensi pada usia > 40 tahun karena pertambahan usia ini memang sangat berpengaruh terhadap hipertensi. Makin bertambahnya umur maka semakin tinggi mendapat resiko hipertensi. Menurut (Arif, 2001) bahwa insiden hipertensi makin meningkat dengan meningkatnya usia. Ini sering disebabkan oleh perubahan alamiah

di dalam tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormon.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 148 responden yang menderita penyakit hipertensi di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo yang paling banyak berpendidikan SD, SMP, SMA yakni berjumlah 100 orang (67.6%) sedangkan responden yang berpendidikan diploma dan sarjana berjumlah 48 orang (32.4%). Kondisi ini terjadi karena pada umumnya masyarakat kota Gorontalo telah mengenyam pendidikan dasar (SD, SMP, SMA) karena pemerataan di daerah ini sudah dilaksanakan sejak lama yang dibuktikan dengan jumlah sekolah dasar, SMP dan SMA terdapat di semua kecamatan. Sedangkan untuk perguruan tinggi masih berjumlah 10 perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor demografi dalam hal ini jenis kelamin memiliki hubungan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di Bagian Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo. Dari data *cross tabulasi* ternyata perempuan paling banyak tidak patuh untuk melakukan diet hipertensi.

Wanita penderita hipertensi diakui lebih banyak dari pada laki-laki tetapi wanita lebih tahan dari pada laki-laki tanpa kerusakan jantung dan pembuluh darah. Menurut Pratiwi (2009) bahwa hipertensi pada wanita seringkali dipicu oleh perilaku tidak sehat seperti kelebihan berat badan, depresi, rendahnya status pekerjaan, dan penggunaan kontrasepsi hormonal. Sedangkan pada pria hipertensi lebih banyak disebabkan oleh pekerjaan, seperti perasaan kurang nyaman terhadap pekerjaan. Arif (2001) menjelaskan bahwa jenis kelamin sangat erat kaitannya terhadap terjadinya hipertensi dimana pada lebih tinggi penyakit hipertensi pada wanita dibandingkan laki-

laki apalagi sejak seorang wanita mengalami menopause.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa umur memiliki hubungan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di Bagian Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo yang dibuktikan dari 148 orang responden paling banyak berusia >40 tahun yakni berjumlah 136 orang (91.9%) sedangkan yang berusia \leq 40 Tahun hanya berjumlah 12 orang (8.1%).

Tekanan darah cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, kemungkinan seseorang menderita hipertensi juga semakin besar. Pada umumnya penderita hipertensi adalah orang - orang yang berusia 40 tahun ke atas namun saat ini tidak menutup kemungkinan diderita oleh orang berusia muda. Menurut Pratiwi (2009) bahwa dari berbagai penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa 1,8%-28,6% penduduk yang berusia diatas 40 tahun adalah penderita hipertensi. Sedangkan Menurut Arif (2001) bahwa sampai usia lebih dari 40 tahun kemungkinan besar seseorang akan mempunyai peluang lebih besar yakni satu diantaranya 5 orang untuk mengidap hipertensi.

Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di Bagian Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo. Dari 148 responden semuanya memiliki pendidikan yang terdiri dari 100 orang telah lulus pendidikan dasar (SD, SMP dan SMA) dan yang lulus pendidikan tinggi (Diploma dan PT) berjumlah 48 orang.

Pendidikan memang memiliki hubungan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi sebab semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pemahamannya. Pendapat di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh

Van der wal, Jaarsma dan Van Veldhusein terhadap factor - faktor yang terkait dengan kepatuhan adalah pengetahuan mengenai hipertensi, keyakinan mengenai manfaat dan kendala dalam melaksanakan program pengobatan, faktor demografi yaitu umur, jenis kelamin, status menikah, tingkat pendidikan dan kondisi klien tingkat keparahan penyakit dan gejala depresi yang muncul (Syakira, 2009)

Dijelaskan pula oleh Bruner dan Sudarth (2002) bahwa variabel yang mempengaruhi tingkat kepatuhan

adalah variabel demografi seperti usia, jenis kelamin, status sosio ekonomi dan pendidikan. Sehubungan dengan hasil penelitian diperoleh data bahwa tingkat keparahan penyakit hipertensi ternyata memiliki hubungan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi. Dari 148 responden terdapat 96 orang yang tingkat keparahan penyakitnya berat dan pasien yang patuh berjumlah 30 orang (31.3%) sedangkan yang tidak patuh berjumlah 66 orang (68.7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang yang sudah menderita hipertensi berat akan lebih patuh melakukan diet hipertensi dibandingkan dengan orang yang menderita hipertensi ringan. Artinya bahwa tingkat keparahan penyakit dapat mempengaruhi kepatuhan pasien yang menderita penyakit hipertensi.

Pendapat ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Burner dan Sudarth (2002) bahwa salah satu faktor yang menyebabkan penyakit hipertensi adalah keparahan penyakit dan hilangnya gejala akibat terapi.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di

Bagian Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo.

Terdapat hubungan antara umur dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di Bagian Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo.

Terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di Bagian Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo.

Terdapat hubungan antara keparahan penyakit dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di Bagian Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.

Arikunto, S. 2003 *Manajemen Penelitian*. Cetakan ke enam. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Arif, D. 2001. *Faktor-Faktor Resiko Hipertensi*, (Online). ([Http://www.google.com](http://www.google.com) penyakit-hipertensi.co.id diakses tanggal 12 November 2012).

Brunner & Suddarth. 2002. *Keperawatan Medical Bedah*. edisi 8 volume 2. Jakarta : EGC.

Depkes. RI. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes.RI.

Niven, N. 2002. *Psikologi Kesehatan untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC

Pratiwi, R. 2009. *Riwayat Penyakit Hipertensi*, (Online). ([Http://www.penyakithipertensi.co.id](http://www.penyakithipertensi.co.id) diakses tanggal 5 Oktober 2012).

Republika. 2003. *Faktor yang Mempengaruhi Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Republika.

Syakira, 2009. *Pengertian Kepatuhan*, (Online).([Http://www.kepatuhan.co.id](http://www.kepatuhan.co.id) yang diakses tanggal 24 November 2012)